



Implementasi perhitungan harga pokok produksi tahu sumedang dengan penerapan metode *full costing* dan *variable costing*

Billy Akbar Juantara¹, Ratih Kusumastuti², Wiwik Tiswiyanti³

^{1,2,3} Universitas Jambi

¹billyakbarjuantara99@gmail.com , ²ratihkusumastuti@unja.ac.id, ³wiek-muis@unja.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 Juni 2022

Disetujui 16 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

Biaya; Harga pokok produksi; Metode full costing

Keywords :

Cost; Cost of production; Full costing method

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, full costing dan variable costing untuk mengetahui perbandingan dari metode tersebut. Lokasi penelitian yaitu pada Perusahaan tahu yang terletak di Pematang Sulur Kota Jambi. Dalam perhitungan harga pokok produksinya, perusahaan menggunakan metodenya sendiri yang tentunya kurang tepat dalam penerapannya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang tepat agar dalam perhitungan harga pokok produksinya lebih akurat dan perusahaan dapat lebih tepat dalam pengambilan keputusan apakah metode Berdasarkan hal tersebut, muncul suatu permasalahan yaitu bagaimana analisis penentuan metode perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan tahu sumedang tersebut jika menggunakan metode Full costing dan Variable costing. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode full costing dapat menyajikan penghitungan HPP secara tepat, dimana dalam penghitungannya memasukkan semua unsur biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan BOP tetap serta variabel. Hal ini karena metode full costing sangat cocok untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the calculation of the cost of goods manufactured according to the company, to determine the calculation of the cost of production when using the full costing method and to determine the comparison of these methods. The location of the research is tofu company located in Pematang Sulur Jambi City. In regard to the cost of production, the company uses its own method which is certainly not appropriate in its implementation. Therefore an appropriate method is needed so that in calculating the cost of production is more accurate and the company can be more precise in making decisions. Based on this, a problem arises that is how the analysis of determining the method of calculating the cost of production on the tofu company if you use the full costing and variable costing method. The results of the study indicate that the full costing method can provide an accurate calculation of HPP, which in its calculation includes all elements of costs, both raw material costs, direct labor costs and fixed variable BOP. This is because the full costing method is very suitable for long-term decision making.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Untuk tumbuh, bisnis perlu menghadapi tantangan dan mengatasinya dengan kerja keras dan persiapan strategis untuk masalah yang mungkin muncul di setiap area operasi atau penjualan dan promosi barang mereka. Mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar mengharuskan bisnis terus berinovasi untuk melayani pelanggan mereka dengan lebih baik dengan biaya lebih rendah. Penghasilan dari penjualan barang-barang manufaktur perusahaan sendiri. Untuk memasarkan produk mereka, produsen pertama-tama harus mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Alokasi biaya produksi sering menjadi pertimbangan utama bagi produsen. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberhasilan perusahaan dan bottom line secara berkelanjutan (Maghfiroh, 2016).

Produk memiliki pengeluaran tersendiri, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang semuanya merupakan bagian dari biaya produksi secara keseluruhan (Syilvia, 2018). Sedangkan semua biaya dan pengorbanan yang diperlukan untuk membuat produk akhir termasuk dalam biaya produksi (Kartadinata, 2008). Korporasi harus menyiapkan elemen-elemen produksinya, termasuk bahan mentahnya, sebelum dapat mulai membuat sesuatu. Sebuah perusahaan dapat memproduksi sendiri bahan bakunya sendiri atau mendapatkannya dari vendor eksternal. Karena

kaitannya dengan perolehan barang dagangan berupa bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi, maka pembelian bahan baku merupakan salah satu tugas manajemen persediaan. Para peneliti telah menunjukkan bahwa perkiraan atau perkiraan saja dapat digunakan untuk menghitung biaya produksi dan harga pokok penjualan produk. Dalam hal dokumen dan catatan keuangan. Manajer di UKM cenderung kurang memperhatikan detail. Diperlukan pendekatan yang andal untuk menghitung biaya produksi tanpa membuat kesalahan. Pendekatan Biaya Penuh adalah pendekatan yang digunakan. (Srikalimah, 2017).

Biaya overhead pabrik dibayarkan ke produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tarif yang ditetapkan untuk operasi reguler atau aktivitas yang benar-benar terjadi, menjadikan penetapan biaya penuh sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan ketepatan analisis biaya yang dilakukan. Untuk mencapai biaya yang tepat dan harga jual yang kompetitif, bisnis menggunakan pendekatan ini untuk menghitung biaya tetap, yang dianggap terkait dengan harga pokok barang dalam proses atau barang jadi yang belum terjual (tetapi dianggap harga pokok penjualan jika produk yang dijual habis).

Ungkapan "biaya variabel" mengacu pada teknik penghitungan biaya produksi yang mengabaikan biaya tetap demi biaya yang berfluktuasi, seperti tagihan sewa atau utilitas tetap, tagihan utilitas tetap, pengeluaran pemasaran tetap, dan biaya pemasaran tetap (biaya pemasaran variabel dan biaya umum dan administrasi). pengeluaran overhead (baik di produksi maupun di pasar) yang konstan, serta biaya umum dan administrasi yang tetap sebagai persentase dari pendapatan (Mulyadi, 2018).

Di Pematang Sujur Kota Jambi terdapat perusahaan yang sedang berkembang bernama Perusahaan Tahu yang membuat Tahu Sumedang dan merupakan salah satu dari sekian banyak Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kota Jambi. Organisasi tidak menggunakan sistem otomatis apa pun untuk melacak biaya produksinya; sebaliknya, semua akuntansi dilakukan secara manual. Ketergantungan Perusahaan Tahu Sumedang yang tidak efisien pada pencatatan manual harus diperbaiki. Karena berbagai jenis biaya, pencatatan manual meningkatkan kemungkinan kesalahan.

Perusahaan yang memproduksi tahu umumnya membuat perkiraan yang lebih konservatif ketika memutuskan harga di mana mereka akan menjual barang dagangannya. Ini karena perkiraan internal Perusahaan atas biaya produknya seringkali tidak akurat. Kesalahan perhitungan biaya produksi perusahaan adalah sumber umum dari kesalahan penetapan harga, apakah terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan perbedaan antara pendapatan yang direncanakan dan aktual.

Karena biaya produksi adalah dasar di mana bisnis menetapkan harga jual mereka, peningkatan efisiensi di bidang ini sangat penting untuk bertahan hidup di pasar yang kejam saat ini. Akibatnya, biaya produksi yang akurat dapat dicapai asalkan pengusaha terampil dalam memperkirakan biaya. Salah satu teknik bagi pemilik usaha untuk mendapatkan perkiraan biaya produksi yang akurat adalah dengan melakukan kontrol yang ketat atas biaya produksi. Demikian menurut penelitian terbaru (Nolik Tri, 2019).

Baik pendekatan penetapan biaya lengkap maupun metode penetapan biaya variabel dapat digunakan oleh usaha kecil dan menengah untuk menentukan biaya produksi dengan benar dan tepat. Pendekatan biaya komprehensif memperhitungkan biaya tetap dan variabel. Teknik biaya variabel, di sisi lain, hanya memperhitungkan biaya yang mungkin berubah selama produksi. Ada kemungkinan bagi usaha kecil dan menengah, seperti yang terlibat dalam sektor "Tahu Sumedang" dari industri rumah tangga Indonesia, untuk membandingkan kedua pendekatan tersebut dan mengembangkan pendekatan mereka sendiri yang disesuaikan untuk menghitung biaya produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif, dan penulisnya ingin memberikan temuannya dalam bentuk laporan atau deskripsi. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif dilakukan oleh seorang peneliti hanya untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan, dan dengan demikian tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian dan evaluasi dalam situasi ini dilakukan atas dasar pencarian data menyeluruh, dengan hasil yang diberikan dalam bahasa deskriptif, baik dalam bentuk tertulis atau sebagai laporan lisan.

Dalam penelitian, "data primer" mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, sebagai lawan dari data sekunder yang dikumpulkan dari sumber sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan melalui pengalaman langsung atau pengamatan fenomena dunia nyata, seperti orang, tempat, dan benda. Data primer dapat dikumpulkan dengan dua cara: melalui survei

dan observasi langsung. Temuan penelitian ini sebagian besar didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di Perusahaan Tahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini kontras dengan biaya produksi yang ditetapkan oleh Perusahaan Tahu Lestari dan pendekatan Full Costing. Pendekatan Biaya Variabel menghasilkan pengurangan total biaya produksi karena mengabaikan biaya tetap dan hanya mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel. Namun, teknik Full Costing menghasilkan jumlah yang lebih kecil untuk Perusahaan Tahu Lestari daripada pendekatan HPP. Hal ini dikarenakan Perusahaan Tahu Lestari tidak menghitung biaya overhead pabrik tetap atau membedakan antara biaya produksi tahu putih dan tahu kuning sumedang. Tabel ini menunjukkan perbandingan ketiga pendekatan tersebut:

Tabel 1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Kuning Sumedang antara Metode Perusahaan, Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
jumlah biaya produksi	Rp. 128.388.645	Rp. 117.038.379	Rp.112.733.775
Jumlah unit yang dihasilkan (perbak)	2.079 bak	2.079 bak	2.079 bak
Jumlah unit perpotong adalah 200 potong (1bak)	415.800 potong	415.800 potong	415.800 potong
Harga pokok produksi perbak	Rp. 61.755	Rp. 56.295	Rp. 54.225
Harga pokok produksi perpotong	Rp. 309	Rp. 282	Rp. 271
Harga jual Tahu Lestari	Rp. 500	Rp. 500	Rp. 500
Laba Kotor perpotong	Rp. 191	Rp. 218	Rp. 229

Sumber : Data diolah

Perubahan nilai fundamental tabel harga produksi tahu dapat dicatat ketika membandingkan pendekatan perusahaan, teknik Full Costing, dan metode Variable Costing. Biaya diperkirakan akan berkurang ketika mengadopsi Variable Costing sebagai lawan dari Metode Perusahaan atau Full Costing. Biaya pembuatan berkisar antara Rp. 38 menjadi Rp. 27. Perbedaan ini dihasilkan dari fakta bahwa biaya variabel adalah satu-satunya yang dipertimbangkan ketika menggunakan pendekatan biaya variabel. Teknik HPP berbeda dari metode penetapan biaya lengkap karena perusahaan tidak membagi biaya produksinya berdasarkan warna (tahu kuning vs. putih) atau faktor lain (seperti BOP tetap seperti penyusutan gedung atau pemeliharaan peralatan).

Angka yang berbeda dihitung untuk biaya produksi menggunakan pendekatan Full Costing dan Variable Costing. Perlu dicatat bahwa perbedaan Rp.11 antara dua set hasil Alasan untuk ini adalah karena teknik biaya variabel hanya memperhitungkan biaya yang berfluktuasi dari waktu ke waktu, termasuk harga bahan baku, tenaga kerja langsung, dan BOP variabel. sedangkan pendekatan Full Costing memperhitungkan semua pengeluaran, seperti BOP variabel dan BOP tetap seperti penyusutan gedung dan pemeliharaan peralatan, ke dalam biaya produksi. Ini cukup membantu untuk memikirkan kelangsungan hidup jangka panjang bisnis.

Penulis selanjutnya mencoba memberikan perhitungan laba rugi Perusahaan Tahu Lestari November 2021 atas penjualan tahu, seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya.

Untuk menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan Perusahaan Tahu Lestari, angka-angkanya telah ditabulasikan di bawah ini:

Tabel 2. Penghitungan Laba Rugi Penjualan Tahu selama Bulan November 2020

Keterangan	Metode Perusahaan	Metode Full Costing	Metode Variabel Costing
Tahu putih			
Total penjualan	Rp. 266.112.000	Rp. 266.112.000	Rp. 266.112.000
Total biaya produksi	Rp. 128.388.645	Rp. 117.038.379	Rp. 112.733.775
Laba kotor	Rp. 137.723.355	Rp. 149.073.621	Rp. 153.378.225
Kerugian			
Sumber: Data diolah			

Seperti dapat dilihat dari grafik di atas, ketiga pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan untuk dipertimbangkan. Namun, Full Costing disarankan untuk penelitian lebih lanjut karena memperhitungkan semua variabel biaya saat menghitung biaya produksi. Ini sangat baik untuk persiapan masa depan. Biaya Penuh memperhitungkan biaya yang diantisipasi untuk hal-hal seperti penyusutan gedung dan pemeliharaan peralatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perusahaan tahu menggunakan pendekatan biaya variabel, di mana biaya produksi hanya ditentukan oleh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel, bukan oleh biaya overhead variabel tetap yang digunakan oleh banyak bisnis lain. Di sini, bagaimanapun, penulis menggunakan Perhitungan Biaya Penuh dalam upaya untuk menentukan HPP dengan memperhitungkan semua biaya (termasuk yang terkait dengan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel dan konstan). Terdapat juga ketidaksesuaian dalam perhitungan HPP yang dilakukan oleh Perusahaan Tahu dengan menggunakan pendekatan Full Costing, dimana Perusahaan Tahu tidak membagi biaya produksi tahu putih dan tahu kuning secara terpisah, meskipun harus mengeluarkan biaya pengolahan tambahan, seperti harga tenaga penggorengan dan bahan pembantu. (minyak goreng), dalam perhitungan HPP yang dilakukan oleh Perusahaan Tahu belum memasukkan unsur BOP tetap berupa penyusutan gedung dan mesin, dari ketiga metode perhitungan harga pokok produksi antara HPP yang diterapkan pada Pada Perusahaan Tahun Sumedang dengan metode Full Costing dan Variable Costing, Perusahaan Tahu Sumedang masih menerapkan cara HPP yang dilakukan sendiri dibandingkan dengan metode Full Costing dan Variable Costing.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, P. S., & Sari, S. P. (2022, August). Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usaha Mikro Kecil Menengah. In SEMINAR Nasional Lppm Ummat (Vol. 1, pp. 416-423)
- Juantara, B. A., Kusumastuti, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Implementasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Sumedang Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variable Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Sumedang Tri Lestari Pematang Sulur Kota Jambi) (Doctoral dissertation, Akuntansi)
- Nuryanti, Y. S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Inses Mx Stuff Bandung (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS)
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi UMKM Kabupaten Pati. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(02), 181-187
- Rasya, N. A., Falayati, R., & Ihsan, N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pengetaman Kayu Pathaya Indah Menggunakan Sistem Activity Based Costing. Research in Accounting Journal (RAJ), 1(2), 196-204

- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021, September). Analisis perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam perhitungan harga pokok produksi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 12, pp. 1190-1195)
- Rumpa, M. N. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Percetakan Sablon “Rumah Sablon” Menggunakan Metode Full Costing
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1-15
- PRAHASTYA, H. D. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kelas Menengah (Studi Kasus Cv Kajeye Food) (Doctoral dissertation, STIE Malangkecewara)
- Hamzah, D. A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora. CV Literasi Nusantara Abadi
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8
- Sri, R., Jack Febriand, A., & Hadli Lidya, R. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penerapan Harga Jual Pada Kelompok Usaha Bersama Rizky Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji)
- Haris, T. S., & Misnawati, M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Mitra Mandiri Aluminium. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 177-192.